

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ateisme secara umum merupakan kritikan atau penolakan kepada konsep ketuhanan yang dipercayai oleh pemeluk agama. Ateisme sendiri merupakan hal yang wajar pada suatu negara maju seperti Jepang (www.worldpopulationreview.com). Ateisme dapat dilihat melalui media hiburan yang populer di Jepang yaitu *anime*. *Anime* sendiri memiliki sebuah genre yang populer yaitu *isekai* (dunia lain). *Anime* yang mengangkat tema *isekai* pada umumnya dapat ditemui karakter utama yang di awal cerita mati dan dihidupkan kembali oleh Dewa atau Tuhan. Ketika proses reinkarnasi ini dapat terlihat bagaimana karakter utama berinteraksi dengan Dewa tersebut, di mana karakter utama akan tidak percaya bahkan beragumen dan marah kepada karakter Dewa tersebut. Salah satu *anime* yang mengangkat ateisme sebagai tema utama berjudul *Youjo Senki*.

Serial *anime Youjo Senki* atau dalam bahasa Inggris *The Saga of The Evil Tanya* berasal dari novel yang mulai serialisasinya pada tahun 2010 dan diadaptasi menjadi *anime* yang tayang pada tahun 2013 dan sudah terjual sebanyak 1 juta kopi pada tahun 2018. Serial animasi *Youjo Senki* merupakan karya dari seorang penulis bernama Carlo Zen. Selain serial *Youjo Senki* Carlo Zen menulis beberapa serial lain seperti *Yakusoku no Kuni* dan *Baikoku Kikan* akan tetapi serial *Youjo Senki* merupakan serial pertama yang ditulis oleh Carlo Zen dan menjadi karyanya yang paling sukses dengan adanya adaptasi *anime* setelah mendapatkan penghargaan kepopuleran karakter dari BOOK☆WALKER pada tahun 2017 (bookwalker.jp). Serial yang memulai debutnya pada tahun 2013 ini merupakan salah satu serial bertemakan *isekai* dan memiliki jalan cerita yang berbeda dengan serial dengan bengenre sama. *Youjo Senki* lebih mengedepankan tema perang dunia, kehidupan militer serta tema ateisme dan simbol ketuhanan

yang sangat kuat dan menjadi salah satu hal yang paling ditunjukkan pada serial ini.

Serial ini memulai ceritanya dengan seseorang tokoh tanpa nama yang bekerja sebagai HR atau *human resources* yang memiliki tugas untuk merekrut dan memecat karyawan. Cerita dimulai tokoh tanpa nama yang memecat pegawai di perusahaan yang dia tempati, akan tetapi dalam perjalanan pulang tokoh tanpa nama didorong ke arah rel kereta oleh pegawai tersebut. Tokoh tanpa nama akhirnya tertabrak kereta dan berakhir di suatu tempat di mana dia bertemu dengan Tuhan. Ketika bertemu dengan Tuhan, tokoh tanpa nama tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Tuhan, sehingga dia dihukum dengan dikirimkan ke sebuah dunia lain. Tokoh tanpa nama dilahirkan kembali sebagai anak perempuan bernama Tanya Degurechaff. Hal ini merupakan usaha Tuhan agar Tanya Degurechaff mempercayai Tuhan dengan mengirimnya ke dunia yang penuh kesulitan dan peperangan.

Serial animasi *Youjo Senki* merupakan salah satu serial dalam dunia hiburan Jepang yang dapat dijadikan contoh gambaran dari karakteristik masyarakat lokal yang tidak percaya akan adanya keberadaan Tuhan atau dapat dikatakan sebagai seorang ateis. Serial ini bukanlah satu-satunya serial *anime* yang menggambarkan ateisme dalam masyarakat Jepang, namun serial yang diciptakan oleh Carlo Zen ini memiliki tema ateisme yang ditunjukkan secara terang-terangan melalui konflik personal yang disajikan oleh karakter utama dengan Tuhan di mana Tuhan diberikan identitas sebagai “Mysterious Being X”. Penulis menganggap bahwa serial *anime* ini sangat menarik dikarenakan temanya. Walaupun sekilas memiliki tema konflik antar sesama manusia dan negara dengan jalan cerita yang berfokus terhadap perang dunia, akan tetapi konflik personal yang dibawakan oleh serial ini merupakan konflik antara manusia dengan Tuhan, di mana tokoh utama tidak percaya dengan Tuhan.

Ateisme sendiri sangat berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari dalam kegiatan keagamaan. Jepang walaupun tidak terkenal akan keagamaannya memiliki banyak festival maupun ritual keagamaan yang dijaga hingga sekarang. Festival atau ritual seperti *obon* dan festival *gion* masih

dilakukan hingga sekarang, walaupun yang melakukannya sebagai kegiatan keagamaan berkurang (Martinez & Bremen 1994). Ateisme sendiri merupakan suatu kepercayaan yang lebih berfokus terhadap pemikiran logika dan mereka yang mempunyai keyakinan ini tidak terlalu percaya akan adanya Tuhan atau Dewa. Ini merupakan sesuatu yang wajar di negara seperti Jepang ataupun Amerika yang tidak terlalu mementingkan agama, akan tetapi akan sangat aneh untuk negara yang mayoritas populasi masyarakatnya seorang pemeluk agama seperti negara Indonesia seperti yang digambarkan dalam buku yang ditulis oleh Nakamura Keiji yang berjudul *Seiyō Hito no Munshinron Nihonjin no Mu Shuukyō (Deisukaba- Shugaru-Sho)* yang diterbitkan pada tahun 2019.

Ateisme sendiri berbeda dengan agnostisisme atau yang biasa dikenal dengan nama agnostik. Agnostisisme sendiri merupakan seseorang yang setuju akan adanya Tuhan akan tetapi dia tidak terlalu percaya akan adanya eksistensi dari Tuhan tersebut. Dapat dikatakan seseorang yang mempunyai kepercayaan agnostisisme sendiri merupakan seseorang yang kurang pengetahuannya akan konsep dari teisme atau ketuhanan yang kebanyakan orang yakini sebagai suatu kebenaran seperti yang ditulis oleh Robin Le Poidevin dalam buku *Agnosticism: A Very Short Introduction* yang diterbitkan pada tahun 2010. Perbedaan terhadap ateisme dengan agnostisisme ini sendiri menjadi suatu kendala apabila menyangkut akan kepercayaan dari seseorang mengenai perihal agama dan ketuhanan. Hal ini disebabkan karena adanya persamaan yang mendasar dari kedua kepercayaan ini yaitu tidak yakin akan adanya sebuah entitas Yang Maha Kuasa yang mengatur dunia ini dan menciptakan dunia ini sedemikian rupa seperti yang apa Michael Martin tulis dalam *The Cambridge Companion to Atheism*.

Masyarakat Jepang sehari-harinya banyak melakukan kegiatan keagamaan. Hal ini juga dikarenakan dalam kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari banyak kebudayaan yang dilakukan oleh mereka yang berkaitan dengan keagamaan seperti festival musim panas yang biasa diadakan di sebuah kuil Shinto. Oleh karena alasan tersebut penting mengetahui perbedaan akan ateisme dengan agnostisisme yang memiliki perbedaan yang sangat tipis mengenai pandangan

terhadap keagamaan. Ateisme dan agnostisisme merupakan dua konsep kepercayaan yang tidak dapat terpisahkan apabila mendiskusikan tentang keberadaan Tuhan dengan seseorang yang mempercayai keberadaan Tuhan. Kedua konsep tersebut memiliki persamaan pada ketidakpercayaan terhadap Tuhan, akan tetapi ketidakpercayaan tersebut memiliki dasar yang berbeda ateisme memiliki dasar penolakan terhadap konsep ketuhanan sedangkan agnostisisme berdasarkan kurangnya pengetahuan serta kepercayaan terhadap konsep ketuhanan.

Konsep ateisme dan agnostisisme merupakan konsep yang nyata dan sudah lama dipercayai oleh manusia, akan tetapi susah untuk membedakan kedua konsep tersebut dikarenakan persamaan yang dimiliki oleh keduanya. Media hiburan dapat digunakan untuk memahami kedua konsep tersebut. *Anime Youjo Senki* menjadi salah satu contoh terbaik untuk memahami konsep ateisme serta agnostisisme. *Anime Youjo Senki*. Kedua konsep tersebut dengan tersurat sehingga konsep ateisme dan agnostisisme dapat mudah dipahami.

1.2 Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan penelaahan terhadap berbagai penelitian, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian jurnal yang dilakukan Budi Mulyadi dari Universitas Diponegoro dengan judul penelitian “Konsep Agama dalam Kehidupan Masyarakat Jepang” (2017). Budi melakukan penelitian terhadap konsep agama yang ada di dalam kehidupan masyarakat Jepang dan bagaimana agama dilakukan dalam keseharian masyarakat Jepang. Hasil penelitian berupa bagaimana masyarakat Jepang mencampurkan berbagai macam agama dalam kehidupan beragama mereka yang menyebabkan terjadinya asimilasi budaya dengan agama yang ada di Jepang.

Penelitian kedua yang memiliki relevansi dengan penelitian ini merupakan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Tutik Alawiyah dari Universitas Brawijaya dengan judul “Ateisme sebagai Akibat dari Kebobrokan Realitas” (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Tutik ini merupakan penelitian yang mengangkat tema berupa ateisme secara umum di mana penelitian ini memberikan gambaran

secara umum tentang ateisme dengan hasil penelitian berupa ateisme berasal dari akal sehat manusia.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Annisa Brigitta dari Universitas Darma Persada dengan judul penelitian skripsi “Kebencian Pada Tuhan yang Dialami Tokoh Tanya Degurchaff dalam *Anime Youjo Senki* Karya Carlo Zen” (2021). Penelitian ini merupakan penelitian lebih dalam terhadap tokoh utama dari *anime Youjo Senki* bernama Tanya Degurchaff yang mempunyai kebencian terhadap Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kebencian terhadap Tuhan yang dirasakan oleh karakter utama dalam serial *anime Youjo Senki* yang diakibatkan oleh reinkarnasi yang dilakukan oleh Tuhan.

Saat ini belum ada penelitian yang berfokus terhadap ateisme dalam *anime Youjo Senki*, oleh karena itu penelitian ini akan meneliti gambaran ateisme yang ada dalam *anime* dengan memfokuskan penelitian terhadap satu contoh populer yaitu *Youjo Senki*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbedaan antara ateisme dan agnotisisme secara umum.
2. Gambaran ateisme secara umum.
3. Ateisme yang diangkat dan ditunjukkan dalam *anime Youjo Senki* sebagai cerminan konsep ateisme di Jepang.
4. Ateisme mempengaruhi media *anime* terutama genre *isekai* sehingga menjadi suatu hal yang wajar.
5. Perbandingan antara atiesme yang ditunjukkan dalam *anime Youjo Senki* dengan kehidupan sehari-hari.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang gambaran ateisme di dalam *anime Youjo Senki* karya Carlo Zen.

1.5 Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ateisme yang ada di dalam masyarakat Jepang?
2. Bagaimana konsep ateisme dalam masyarakat Jepang yang digambarkan dalam *anime Youjo Senki*?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana pengaruh suatu sistem kepercayaan dalam dunia hiburan. Penulis menjabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memahami konsep ateisme yang ada dalam keseharian masyarakat Jepang.
2. Memahami bagaimana konsep ateisme yang digambarkan dalam *anime Youjo Senki*.

1.7 Landasan Teori

Penulis menggunakan beberapa landasan teori yang berkaitan dengan agama dalam penelitian ini. Teori tersebut adalah sebagai berikut.

1.7.1 Teori Ateisme dan Agnostisime

Ateisme merupakan kata yang memiliki banyak arti yang terkait. Dalam keterkaitannya dengan psikologikal, ateis berarti seseorang yang tidak mempercayai akan adanya Tuhan (Tix, 2016). Ateisme merupakan suatu kepercayaan yang tidak percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa. Secara singkat kepercayaan ini berbeda dengan teisme yang percaya akan adanya sesuatu yang mengatur dunia ini. Beberapa tokoh mendefinisikan bahwa ateisme sendiri sebenarnya mengerti akan agama, akan tetapi memilih tidak percaya akan adanya Tuhan itu sendiri seperti yang ditulis dalam buku Julian Baggini yang berjudul *Atheism: A Very Short Introduction* (2003).

Hal ini bisa dilihat dari teori yang dijabarkan oleh seorang filsuf asal Jerman bernama Ludwig Feurbach. Teori ateisme milik Ludwig Feuerbach

penulis gunakan sebagai landasan teori untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini. Ludwig Feuerbach merupakan seorang filsuf yang menyatakan bahwa “Kekristenan sebenarnya telah lama lenyap tidak hanya dari akal tetapi dari kehidupan umat manusia, bahwa itu tidak lebih dari sebuah gagasan tetap”. Feurbach sendiri memosisikan manusia sebagai objek pemikirannya tersendiri sedangkan agama sebagai suatu kesadaran yang tidak terbatas. Hal ini sendiri ditulis Feurbach dalam buku yang dia tulis berjudul *The Essence of Christianity* pada tahun 1848 yang diperbarui pada terbitan tahun 2008.

Filsuf lain yang mendefinisikan ateisme yaitu Robin Le Poidevin. Le Poidevin menulis bahwa “Seorang ateis merupakan orang yang menolak eksistensi pencipta alam semesta yang personal, dan bukan seseorang hidup dengan menyembah eksistensi tersebut”. Robin Le Poidevin menulis dalam bukunya yang berjudul *Arguing for Atheism: An Introduction to the Philosophy of Religion* yang diterbitkan pada tahun 1996. Serta seorang filsuf bernama J. L. Schellenberg berkata “Dalam filosofi seorang ateis bukan hanya seseorang yang menolak konsep theisme melainkan orang yang menentang keras konsep tersebut”.

Keiji (2019) menyebutkan tentang ateis dalam kutipan di bawah ini

—神教を背景にもつ無神論者また、ヤハウエの三つの性格—
《奇跡の神》、《規律の神》、《創造の神》—に沿って、神を
否定することになる。

isshinkyō o haikai ni motsu mushinronsha mata, yahawhe no mittsu no seikaku kiseki no kami, kiritsu no kami, sōzō no kami ni sotto, kami o hiteisuru koto ni naru.

Seorang ateis berlatar belakang monoteistik menolak Tuhan sejalan dengan tiga sifat Yahweh: Dewa Keajaiban, Dewa Disiplin, dan Dewa Ciptaan (Keiji, 2019).

Berdasarkan konsep-konsep ateisme yang disebutkan di atas, penulis menyimpulkan ateisme adalah sebuah konsep kepercayaan yang mempercayai bahwa di dunia ini tidak ada keberadaan Tuhan dan sangat menolak konsep ketuhanan yang sudah ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya dalam sejarah manusia muncul suatu konsep yang sangat berkaitan dengan konsep ateisme. Konsep ini ialah konsep agnotisisme. agnotisisme merupakan konsep yang sangat tidak terpisahkan apabila membicarakan tentang ateisme dikarenakan persamaan yang mendasar pada kedua hal ini.

Agnostisisme atau yang bisa disingkat sebagai agnostik merupakan suatu konsep kepercayaan terhadap ketuhanan yang sangat berkaitan erat dengan ateisme. Konsep ini sendiri merupakan konsep di mana orang yang memeluknya setuju akan adanya Tuhan akan tetapi pada saat yang bersamaan mereka tidak percaya akan Tuhan tersebut. Azuki Ogura dalam *website* www.biz.trans-suite.jp (2022) menyebutkan tentang agnostisisme dalam kutipan dibawah ini

「不可知論」の意味は、“人知を超越する問題は扱わないとする立場”のことです。扱わないということは、肯定や否定という立場を取らないということのほか、そのような問題の存在そのものを認めないということも含まれます。

'Fukachiron' no imi wa, "jinchi o chōetsu suru mondai wa atsukawanai to suru tachiba" no kotodesu. Atsukawanai to iu koto wa, kōtei ya hitei to iu tachiba o toranai to iu koto no hoka, sono yōna mondai no sonzai sonomono o mitomenai to iu koto mo fukuma remasu.

"Agnostisisme" berarti "posisi yang tidak berurusan dengan isu-isu yang melampaui pemahaman manusia." Tidak berurusan dengan hal itu berarti tidak mengambil posisi mengiyakan atau menyangkal, tetapi juga tidak mengakui keberadaan isu-isu tersebut (biz.trans-suite.jp).

Seorang agnostik sendiri bukanlah seseorang yang religius dan akan selalu mempertanyakan apakah agama yang dipercayai merupakan suatu hal yang benar dan bukanlah suatu kesalahan (Le Poidevin, 2010). Dapat dikatakan seorang pemeluk kepercayaan agnostik merupakan seorang yang tidak percaya akan Tuhan akan tetapi mereka ini religius. Perbedaan antara ateisme dengan agnostisisme dapat dilihat pada bagian pemeluk agnostisisme setuju akan adanya Tuhan akan tetapi tidak percaya akan adanya Tuhan sedangkan ateisme merupakan konsep yang menentang keras dari konsep theisme atau kepercayaan terhadap Tuhan.

1.7.2 Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik merupakan unsur pembentuk suatu karya sastra. Menurut Nurgiyantoro yang merupakan seorang ahli Bahasa dan sastra unsur Instrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Unsur instrinsik itu berupa, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang,

gaya bahasa, dan amanat (Nurgiyantoro, 2009). Unsur instrinsik sendiri sangat diperlukan untuk dibagi dan diteliti untuk memahami sebuah karya sastra lebih dalam.

Sebagai bagian yang penting untuk memahami suatu karya sastra sangat diperlukan untuk meneliti lebih dalam unsur instrinsik. Memahami unsur instrinsik dapat memudahkan mencerna apa yang ingin disampaikan seorang penulis dalam karyanya. Suatu cerita yang disampaikan oleh penulis sendiri dapat berubah amanatnya tergantung dari apakah pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan penulis.

Unsur instrinsik sendiri memang dibutuhkan dalam memahami suatu karya, terutama karya yang memiliki pembawaan cerita yang berat. Suatu karya mungkin dapat dengan mudah dinilai hanya dari tema yang dibawakan dan bagaimana plot serta latar belakang cerita dari karya tersebut. Akan tetapi karya tersebut hanya dapat dinilai secara utuh apabila unsur instrinsik yang lainnya dapat dicerna dengan mudah.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode ini adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian (Sugiyono 2018). Data-data dari metode penelitian yang akan digunakan berupa data-data dalam *anime Youjo Senki*, buku, serta jurnal-jurnal penelitian yang relevan terhadap tema penelitian ini.

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan melalui buku, jurnal serta sumber lainnya yang akan menjadi data utama dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan bagaimana gambaran ateisme baik dalam *anime Youjo Senki* maupun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.

Data yang digunakan adalah data berupa data yang diperoleh dari serial *anime* yang diteliti dengan cara membandingkan adegan-adegan yang ada di serial

tersebut yang akan dibandingkan dengan contoh ateisme yang diperoleh melalui jurnal maupun buku yang sudah dibaca dan dikaji oleh penulis.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan sangat berguna ke depannya, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dengan melalui adanya penelitian ini penulis berharap bahwa penelitian ini akan menjadi penelitian yang berguna terhadap penelitian yang akan diadakan oleh peneliti-peneliti yang lain mengenai topik ini, terutama bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap gambaran ateisme di Jepang.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa pembaca dapat menambah wawasan konsep ateisme yang digambarkan dalam serial *anime Youjo Senki*.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan apa yang penulis sudah dijelaskan di atas, sistematika penyajian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

yang terdiri atas: latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

yang terdiri atas landasan teori dan kajian pustaka mengenai ateisme dan agnotisisme di Jepang serta unsur instrinsik dari *anime Youjo Senki*.

Bab III Gambaran Ateisme Dalam *anime Youjo Senki* Karya Carlo Zen

merupakan pembahasan mengenai gambaran ateisme dalam *anime Youjo Senki*.

Bab IV Simpulan

berisi tentang simpulan dari bab-bab sebelumnya

